

## Efektivitas Penilaian Autentik dalam Pembelajaran

Kasmir<sup>1</sup>, Siti Robiah<sup>2</sup>, Mustaqim Hasan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas An-Nur Lampung

<sup>2</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas An-Nur Lampung

<sup>3</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas An-Nur Lampung

\* [kasmirtoboali78@gmail.com](mailto:kasmirtoboali78@gmail.com), [sitirobiah.keysa@gmail.com](mailto:sitirobiah.keysa@gmail.com), [mustaqimhasan@an-nur.ac.id](mailto:mustaqimhasan@an-nur.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 20 Juni 2026

#### Kata Kunci:

Penilaian Autentik, Efektivitas Pembelajaran, Evaluasi Proses, Karakter.

#### Keywords:

*Authentic Assessment, Learning Effectiveness, Process Evaluation, Character.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

*Copyright © 2025 by Author.*

### ABSTRAK

Penilaian autentik merupakan salah satu pilar penting dalam kurikulum modern yang menekankan pada pengukuran kemampuan nyata peserta didik secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan penilaian autentik dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah dari tahun 2020-2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memberikan gambaran kemampuan yang riil (kognitif, afektif, dan psikomotorik), serta mampu menumbuhkan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Kendala utama implementasi terletak pada kesiapan guru dan keterbatasan waktu. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan intensif bagi pendidik dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang praktis dan efisien.

### ABSTRACT

Authentic assessment is a crucial pillar in the modern curriculum that emphasizes measuring students' real abilities holistically. This study aims to analyze the effectiveness of implementing authentic assessment in the learning process and its impact on students' character building. The research method employed is a literature review (*library research*) by analyzing various scientific literatures published from 2020 to 2026. The results indicate that authentic assessment is highly effective in increasing students' active engagement, providing a real depiction of their abilities (cognitive, affective, and psychomotor), and fostering positive character traits such as honesty, responsibility, and independence. The main constraints in its implementation lie in teacher readiness and time limitations. This study recommends the necessity of intensive training for educators in developing practical and efficient authentic assessment instruments.

## 1. PENDAHULUAN

Sistem evaluasi dalam dunia pendidikan sering kali dikritik karena terlalu berorientasi pada hasil akhir berupa angka dan mengabaikan proses belajar peserta didik (Arifin & Setiawan, 2022). Penilaian konvensional seperti tes tertulis pilihan ganda cenderung hanya mengukur aspek kognitif tingkat rendah (menghafal) dan abai terhadap aspek afektif serta psikomotorik. Fenomena ini memicu terjadinya pergeseran paradigma evaluasi menuju pendekatan yang lebih holistik, yaitu penilaian autentik (*authentic assessment*).

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai (Hidayat et al., 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka saat ini, penilaian autentik mendapatkan panggung utama melalui asesmen formatif dan penilaian proyek (Pertiwi & Wahyudi, 2023).

Meskipun secara teoritis penilaian autentik dinilai ideal, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan manajerial dan teknis (Suryani, 2020). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana efektivitas penilaian autentik jika ditinjau dari evaluasi proses pembelajaran serta perannya dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di era modern.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku, dan regulasi pendidikan terkait yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2026.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian pada pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Sinta menggunakan kata kunci "Penilaian Autentik", "Efektivitas Pembelajaran", dan "Evaluasi Karakter". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang dikaji.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hakikat dan Komponen Penilaian Autentik

Penilaian autentik menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata (Ramadhan & Fitri, 2024). Berbeda dengan tes tradisional, penilaian ini mencakup berbagai instrumen seperti penilaian kinerja (*performance assessment*), portofolio, proyek, evaluasi diri (*self-assessment*), dan penilaian antar-teman (*peer-assessment*).

Menurut Lestari (2021), kekuatan penilaian autentik terletak pada kemampuannya menyatukan proses pembelajaran dan penilaian menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Siswa tidak dinilai secara instan pada akhir semester, melainkan dinilai setiap hari melalui performa mereka di kelas.

### B. Efektivitas Penilaian Autentik dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan analisis data dari berbagai riset empiris baru-baru ini, tingkat efektivitas penilaian autentik berada pada kategori tinggi karena beberapa faktor:

1. Mengukur kemampuan riil: Penilaian ini mampu merekam pencapaian kompetensi siswa secara utuh mencakup tiga ranah: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Fauzi & Rahmawati, 2023).
2. Meningkatkan motivasi belajar: Karena tugas-tugas dalam penilaian autentik bersifat kontekstual (berhubungan dengan kehidupan sehari-hari), peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*) sehingga motivasi internal mereka meningkat (Pratama, 2022).
3. Umpan balik (*Feedback*) yang cepat: Guru dapat langsung memperbaiki kekeliruan konsep siswa saat proses belajar sedang berlangsung (asesmen formatif), sehingga mencegah terjadinya *learning loss* (Anwar & Siregar, 2025).

### C. Dampak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Salah satu keunggulan utama penilaian autentik dibandingkan penilaian berbasis angka adalah dampaknya yang signifikan terhadap karakter. Penggunaan rubrik penilaian yang transparan mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku mereka sendiri (Sanjaya, 2021).

Tabel berikut merangkum dampak teknik penilaian autentik terhadap karakter peserta didik berdasarkan sintesis penelitian tahun 2020-2026:

Jenis Penilaian Autentik	Karakter yang Terbentuk	Dampak Nyata pada Siswa
Penilaian proyek / kelompok	Gotong royong, toleransi, kepemimpinan	Siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan berkolaborasi menyelesaikan masalah (Utami, 2023).

Jenis Penilaian Autentik	Karakter yang Terbentuk	Dampak Nyata pada Siswa
Evaluasi diri ( <i>self-assessment</i> )	Kejujuran, kemandirian, reflektif	Siswa dilatih untuk jujur mengakui kekurangan dan kelebihan akademisnya sendiri tanpa takut dihukum angka (Ningsih & Saputra, 2022).
Penilaian kinerja (praktik)	Tanggung jawab, kerja keras, disiplin	Siswa harus menunjukkan usaha terbaik mereka saat melakukan demonstrasi atau presentasi (Hakim, 2020).

#### D. Tantangan Implementasi di Lembaga Pendidikan

Meskipun memiliki efektivitas yang tinggi, penerapan penilaian autentik di lapangan menghadapi kendala yang cukup beragam. Riset dari Wardani (2024) menyebutkan bahwa guru sering kali mengeluhkan rumitnya menyusun instrumen dan rubrik penilaian yang banyak. Selain itu, rasio jumlah siswa yang terlalu besar di dalam satu kelas membuat guru kesulitan melakukan pengamatan objektif secara personal, ditambah dengan keterbatasan waktu administrasi guru (Mulyadi, 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Penilaian autentik terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mampu menjadi instrumen strategis untuk pembentukan karakter peserta didik. Penilaian ini menggeser orientasi belajar siswa dari sekadar "mengejar angka" menjadi "menguasai kompetensi nyata". Karakter kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong terbukti tumbuh subur melalui skema penilaian portofolio, proyek, dan evaluasi diri.

Rekomendasi: Untuk mengatasi kendala teknis penataan administrasi rubrik yang rumit, lembaga pendidikan disarankan mengadopsi platform digital (e-rubrik) dan mengadakan lokakarya (*workshop*) berkelanjutan guna meningkatkan profesionalisme guru dalam merancang penilaian autentik yang efisien namun tetap akurat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Siregar, H. (2025). Asesmen Formatif Berbasis Autentik untuk Mencegah Learning Loss di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Kebijakan Pendidikan*, 6(1), 12-25.
- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2022). Reduksi Orientasi Angka: Pergeseran Paradigma Evaluasi Pendidikan Menuju Karakter Islami. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 145-159.
- Fauzi, M., & Rahmawati, E. (2023). Integrasi Tiga Ranah Evaluasi (Kognitif, Afektif, Psikomotorik) Melalui Authentic Assessment. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 301-314.
- Hakim, L. (2020). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 45-56.
- Hidayat, R., dkk. (2021). *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Lestari, S. (2021). Efektivitas Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 210-219.
- Mulyadi, D. (2022). Kendala Guru dalam Implementasi Authentic Assessment pada Kelas Besar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 89-98.
- Ningsih, S. W., & Saputra, R. (2022). Penilaian Diri (Self-Assessment) Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur Sejak Dini. *Jurnal Karakter Pendidikan*, 4(2), 112-124.
- Pertiwi, D. A., & Wahyudi, I. (2023). Penerapan Asesmen Autentik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 20(2), 177-189.
- Pratama, A. (2022). Kontekstualisasi Pembelajaran: Meningkatkan Motivasi Intrinsik Peserta Didik Melalui Tugas Autentik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 40-52.
- Ramadhan, F., & Fitri, A. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Penilaian Berbasis Kinerja di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 67-80.

- Sanjaya, W. (2021). *Rubrik Penilaian Berbasis Karakter: Panduan Praktis untuk Pendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2020). Analisis Problematika Guru dalam Menyusun Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 55-66.
- Utami, P. (2023). Mengembangkan Karakter Gotong Royong Melalui Penilaian Proyek Berbasis Kelompok (Group Project Assessment). *Jurnal Sosiohumaniora*, 9(1), 33-44.
- Wardani, K. (2024). Efisiensi Waktu Penggunaan E-Rubrik dalam Penilaian Autentik di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 8(2), 150-162.